

Kurikulum Merdeka: Merespon Tantangan Global di Era Digital

Wieke Nur Ilma¹, Sabina Es Salisa², Yulian Alfa Rizqiyanto³, Ahmad Faridh Ricky Fahmy⁴

^{1,2,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: wiekeilma612@gmail.com¹

Abstract

Mathematics education in Indonesia still faces challenges in the era of digitalization and globalization. To overcome these challenges, a curriculum is needed that can meet the needs and demands of the times. Independent Mathematics Curriculum is one alternative curriculum that can meet these demands. The Independent Mathematics Curriculum offers an approach based on skills, problem-solving, and real experiences, which allows students to be more independent and creative in learning mathematics. In addition, technology can be integrated into mathematics learning, so that students can gain a better understanding of mathematical concepts and their applications in everyday life. However, the implementation of the independent curriculum in mathematics learning is still faced with various challenges, such as the lack of understanding and skills of educators in implementing this curriculum. Therefore, it is necessary to develop strategies and skills needed by educators in implementing the Independent curriculum. This paper will discuss the concept and basic principles of the Independent curriculum, challenges in implementing the Independent curriculum in mathematics learning, and the skills needed by educators in implementing the Independent curriculum in mathematics learning.

Keywords: Independent Curriculum, Digital Era, Math Learning, Technology

Abstrak

Pendidikan matematika di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menghadapi era digital dan globalisasi. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka Matematika merupakan salah satu alternatif kurikulum yang dapat memenuhi tuntutan zaman tersebut. Kurikulum Merdeka Matematika menawarkan pendekatan yang berbasis pada keterampilan, pemecahan masalah, dan pengalaman nyata, yang memungkinkan peserta didik untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mempelajari matematika. Selain itu, teknologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep matematika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika masih dihadapi dengan berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi dan keterampilan yang diperlukan oleh pendidik dan tenaga pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Paper ini akan membahas konsep dan prinsip dasar kurikulum merdeka, tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika, dan keterampilan yang diperlukan oleh pendidik dan tenaga pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Era Digital, Pembelajaran Matematika, dan Teknologi

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, kita dihadapkan pada tuntutan untuk selalu siap menghadapi perubahan yang terjadi di dunia, terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Dengan begitu kita dapat mempersiapkan diri untuk menjadi bagian dari masyarakat yang lebih maju dan berkembang, serta memiliki kompetensi yang dapat diandalkan dalam menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan di Indonesia masih mengalami tantangan dalam menghadapi era digital dan globalisasi. Kurikulum yang ada perlu disesuaikan dengan kebutuhan zaman agar dapat memenuhi tuntutan dan persaingan global (Anggreini & Priyojadmiko, 2022).

Salah satu kurikulum yang dianggap dapat memenuhi tuntutan zaman tersebut adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka khususnya pada pembelajaran matematika menawarkan pendekatan yang berbasis pada keterampilan, pemecahan masalah, dan pengalaman nyata, yang memungkinkan peserta didik untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mempelajari matematika (Aziz, 2021). Namun, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika masih dihadapi dengan berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi dan keterampilan yang diperlukan oleh pendidik dan tenaga pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika (Wahyuni, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu: Bagaimana konsep dan prinsip dasar kurikulum merdeka matematika, apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika, dan keterampilan apa saja yang diperlukan oleh pendidik dan tenaga pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk memberikan gambaran tentang konsep dan prinsip dasar kurikulum merdeka matematika, tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka matematika pada pembelajaran matematika, serta keterampilan yang diperlukan oleh pendidik dan tenaga pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka matematika pada pembelajaran matematika sehingga kita sebagai calon pendidik di masa yang akan datang dapat mengetahui dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kurikulum pendidikan di masa yang akan datang.

Teori yang digunakan dalam jurnal ini adalah teori konstruktivisme dan teori pembelajaran berbasis keterampilan (*skill-based learning*). Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa peserta didik harus aktif dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajar mereka sendiri. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran matematika yang efektif seharusnya mengedepankan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kontekstual (Elia & Gagatsis, 2020). Sedangkan, teori pembelajaran berbasis keterampilan menekankan bahwa peserta didik harus mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di era digital, seperti keterampilan pemecahan masalah, keterampilan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi (Sari, 2020). Menurut teori ini, keterampilan tidak hanya dikembangkan melalui pembelajaran teori dan pengembangan matematika saja, melainkan juga melalui praktik dan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah matematika (Susanti, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan prinsip dasar kurikulum merdeka dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di era digital. Metode studi literatur adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian (Cresswell, 2014). Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal buku artikel dan situs web terkait dengan topik penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian Lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan (Sugiyono, 2016).

Langkah pertama dalam metode studi literatur adalah menentukan kriteria seleksi literatur yang sesuai dengan topik penelitian (Saefudin & Purwanegara, 2015). kriteria seleksi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur yang terkait dengan kurikulum merdeka dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di era digital. sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal dan buku yang berindeks di basis data ilmiah seperti *Google Scholar* dan situs jurnal.

Langkah kedua adalah mengumpulkan data dari sumber literatur yang telah terpilih (Saefudin & Purwanegara, 2015). Penulis membaca dan mempelajari literatur tersebut secara rinci dan sistematis untuk memahami konsep dan prinsip dasar kurikulum merdeka dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di era digital. data yang diperoleh dari literatur dianalisis secara kritis dan kemudian disintesis untuk menjawab rumusan masalah.

Langkah terakhir yaitu Menyajikan hasil analisis dan sintesis data dalam bentuk narasi yang mudah dipahami (Saefudin & Purwanegara, 2015). Dalam penelitian ini hasil analisis dan sintesis data dari metode studi literatur disajikan dalam bentuk bab hasil dan pembahasan.

Dalam penelitian ini metode studi literatur menjadi pilihan penulis karena memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang topik penelitian metode ini juga memungkinkan penulis untuk mengevaluasi dan mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian Oleh karena itu metode studi literatur menjadi metode yang efektif untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat konsep dan prinsip dasar yang harus dipahami oleh pendidik dan tenaga pengajar agar dapat mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik. Konsep dasar Kurikulum Merdeka Matematika adalah "*Mathematics is everywhere*", artinya matematika dapat ditemukan di mana saja dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip dasar Kurikulum Merdeka Matematika adalah "*Learning by Doing*", artinya pembelajaran matematika harus dilakukan melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah matematika.

Dalam penerapan kurikulum merdeka matematika, Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika, di antaranya kurangnya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum ini, terbatasnya sumber daya pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, dan sulitnya menilai hasil pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Matematika pada pembelajaran matematika, pendidik dan tenaga pengajar harus memiliki beberapa keterampilan, di

antaranya keterampilan merancang pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, keterampilan mengembangkan sumber daya pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, keterampilan memfasilitasi pembelajaran berbasis keterampilan, dan keterampilan mengevaluasi hasil pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan.

Pembahasan

A. Konsep dan Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka

Konsep Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep pendidikan yang menekankan pada kebebasan, kreativitas, dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Konsep ini memandang pendidikan sebagai suatu proses yang membebaskan potensi manusia dan memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk mengejar cita-citanya. Dalam kurikulum ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pengembangan diri. Tujuan dari kurikulum ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat merasa terlibat dalam proses pembelajaran (Mukminin, Arifin, & Sudarmin, 2018).

Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi berperan sebagai pengajar yang memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa, tetapi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas dan mampu memfasilitasi proses belajar siswa (Nurrahman, Rifa'i, & Rokhimah, 2021).

Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, dan berkomunikasi dengan baik. Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat membantu siswa untuk menemukan passion mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka (Maulidiah & Latifah, 2020).

Konsep Kurikulum Merdeka memandang pendidikan sebagai sarana untuk mencapai kemerdekaan individu dan keberhasilan dalam hidup. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka sangat cocok untuk negara-negara yang ingin mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan dan mencapai kemerdekaan dalam masyarakat yang didasarkan pada kemampuan individu (Budiyono, 2018).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi prinsip dasar kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika karena matematika merupakan salah satu subjek yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang tinggi. Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya belajar konsep dan rumus, tetapi juga mempelajari cara berpikir yang sistematis, logis, dan kreatif dalam memecahkan masalah (Harsono & Sumarmo, 2019). Peningkatan penguasaan konsep matematika menjadi prinsip dasar kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika karena penguasaan konsep matematika merupakan landasan bagi siswa untuk dapat memahami dan menguasai materi yang lebih tinggi. Penguasaan konsep matematika juga dapat membantu siswa dalam memahami dan memecahkan masalah matematika dengan lebih mudah (Syahbana, 2021).

Pengembangan literasi matematika juga menjadi prinsip dasar kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika karena literasi matematika adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami matematika. Literasi matematika sangat penting karena matematika adalah bahasa universal yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Tahrir & Tandra, 2019). Penggunaan pendekatan yang bervariasi menjadi prinsip dasar kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Syahbana, 2021). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi prinsip dasar kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika karena teknologi dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika dengan lebih mudah dan menarik. Teknologi juga dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan (Harsono & Sumarmo, 2019).

B. Mengintegrasikan Teknologi dan pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Matematika sangat penting dalam Kurikulum Merdeka karena teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan mandiri. Berikut adalah beberapa cara untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka (Yusuf, 2018):

1. Penggunaan software pembelajaran Matematika.

Peserta didik dapat mempelajari Matematika dengan menggunakan software pembelajaran Matematika, seperti *Geogebra*, *Wolfram Alpha*, atau *Desmos*. Software ini dapat membantu siswa memahami konsep Matematika secara visual dan interaktif, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep Matematika yang kompleks dengan lebih mudah.

2. Pembelajaran berbasis proyek dengan teknologi.

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek untuk memungkinkan siswa memecahkan masalah Matematika yang nyata dan relevan. Misalnya, siswa dapat membuat model matematika dengan menggunakan perangkat lunak seperti *SketchUp* atau *Blender*.

3. Penggunaan game pembelajaran Matematika.

Game pembelajaran Matematika dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Matematika dan meningkatkan keterampilan Matematika mereka secara interaktif. Game Matematika juga dapat membantu siswa dalam melatih keterampilan berpikir logis dan kreatif.

4. Penggunaan perangkat lunak presentasi atau animasi.

Perangkat lunak presentasi atau animasi seperti *Microsoft PowerPoint* atau *Adobe Flash* dapat membantu siswa untuk membuat presentasi atau animasi tentang konsep Matematika yang mereka pelajari. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa dapat menggunakan perangkat lunak tersebut untuk mengeksplorasi dan menunjukkan pengetahuan mereka tentang Matematika.

5. Pembelajaran online.

Pembelajaran online dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas bagi siswa dalam Kurikulum Merdeka. Siswa dapat mengakses konten pembelajaran Matematika online melalui video, website, atau aplikasi. Pembelajaran online juga dapat memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelompok atau individu secara mandiri.

Dalam keseluruhan, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa untuk belajar secara interaktif dan mandiri, dan meningkatkan keterampilan Matematika mereka dengan lebih efektif dan efisien.

C. Tantangan dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika

Pengimplementasian kurikulum baru (dalam hal ini yaitu kurikulum merdeka) termasuk tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka. Meskipun perubahan kurikulum diakui sebagai suatu kebutuhan, penolakan terhadap kurikulum baru oleh para pemangku kepentingan, termasuk guru, masih menjadi masalah yang harus dihadapi. Penolakan tersebut disebabkan oleh ketidaknyamanan yang dirasakan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru, sehingga dapat mengganggu stabilitas proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menuntut guru untuk memiliki kepribadian, kemampuan sosial, kemampuan pedagogis, dan keterampilan profesional agar selalu siap dalam menghadapi perubahan kurikulum dan mampu mengimplementasikannya di kelas dengan baik (Siamat, 2019).

Tantangan selanjutnya adalah penerapan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi adalah alat penting untuk mengajar matematika di era informasi. Karena itu, sekolah harus dapat memverifikasi bahwa semua siswa memiliki akses ke teknologi. Namun, akses ke teknologi adalah satu-satunya faktor yang paling penting untuk mengajar matematika. Faktor penting lainnya adalah pemahaman dan penerimaan guru terhadap penggunaan teknologi untuk meningkatkan pemahaman matematikal guru dan orang-orang di bawahnya (Thomas, 2000).

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), para guru matematika berharap dapat memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswanya. Hal ini sejalan dengan standar UNESCO yang telah ditetapkan agar guru dapat menggunakan TIK untuk pengajaran di kelas yang diperlukan. Oleh karena itu, TIK bagi guru merupakan sarana untuk meningkatkan mutu pengajaran dan relevansi. Dalam konteks ini, TIK dapat digunakan sebagai media pendidikan (Anwar & Maesaroh, 2016).

Kurangnya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum ini juga menjadi tantangan pokok ketika akan menerapkan kurikulum merdeka terkhusus pada pembelajaran matematika. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum ini meliputi: (1) Kurangnya pelatihan dan pembekalan bagi pendidik mengenai Kurikulum Merdeka Belajar dan pembelajaran matematika yang sesuai dengan kurikulum tersebut. (2) Kendala dalam memahami dan menerapkan

konsep pembelajaran yang bersifat kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi informasi. (3) Kurangnya pengalaman dalam mengelola pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar. (4) Tidak adanya dukungan dari pihak sekolah atau institusi pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika (Widiastuti, 2021).

D. Keterampilan yang Diperlukan Pendidik dan Tenaga Pengajar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika

Dalam konteks pembelajaran, keterampilan pedagogi sangatlah penting untuk menciptakan hasil belajar yang kreatif. Sebagai seorang pendidik, guru harus mempertahankan keterampilan pedagoginya agar dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan sukses (Marsh, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa mengajar tidak hanya sekadar mengarahkan siswa pada hasil belajar semata, melainkan juga pada prosedur baru yang berpotensi bermanfaat bagi guru dan siswa (Widodo, Huda, & Rilianti, 2023).

Terdapat tiga kriteria utama dalam pendidikan, yaitu: Pertama, pengajaran senior dan akademik berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar secara kompeten dan efektif. Guru yang memiliki pengalaman yang luas dan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran akan mampu memberikan pengajaran yang lebih berkualitas dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Hal ini akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik selanjutnya (Yulianti & Sadikin, 2021). Kedua, strategi pengajaran profesional yang mencakup teknik dan metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar dengan cara yang efektif dan efisien. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana mereka dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih baik. Hal ini termasuk penggunaan berbagai jenis strategi pengajaran seperti penggunaan multimedia, pengajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan sebagainya (Meier, 2002). Ketiga, persiapan dan keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar yang mencakup persiapan guru sebelum mengajar dan keterampilan yang mereka miliki dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Persiapan ini mencakup perencanaan pelajaran, pengembangan bahan ajar, dan penentuan tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar meliputi kemampuan untuk

menilai kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, memotivasi siswa, dan mengatasi masalah pembelajaran (Meier, 2002).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional harus memiliki pengetahuan, rencana, dan alat yang diperlukan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa. Jika seorang guru ingin dianggap sebagai guru pedagogik yang sukses, maka ia harus memenuhi tiga kriteria tersebut. Dengan demikian, guru yang pedagogik harus dapat mengembangkan strategi pengajaran profesional yang berkualitas tinggi, serta memiliki persiapan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan hasil belajar yang maksimal bagi siswa. Penekanan pada keterampilan pedagogi adalah kunci untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus selalu mempertahankan keterampilan pedagoginya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Keterampilan yang harus dimiliki selanjutnya oleh pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika yakni keterampilan dalam menyesuaikan gaya pengajaran dengan gaya belajar siswa. Pada awal pembelajaran, siswa tidak diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam interaksi guru-siswa, tetapi sebaliknya, guru yang perlu terlibat aktif dengan siswa. Terdapat tiga jenis gaya belajar umum, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Terdapat dua jenis belajar yang berbeda, yaitu belajar melalui pengalaman langsung atau belajar sambil melakukan dengan anak lain (belajar mangkok terbuka), dan gaya belajar yang lebih kaku dan cenderung verbal. Oleh karena itu, guru perlu mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan gaya belajar yang khusus. Untuk mencapai hal ini, guru perlu memiliki kelenturan dalam menjelaskan materi agar dapat memahami gaya belajar siswa dengan baik. Sebaliknya, metode pengajaran yang monoton, penuh hafalan, dan terpusat pada guru saja tidak efektif. Oleh karena itu, penyesuaian gaya pengajaran menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran (Meier, 2002).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka matematika menawarkan pendekatan yang berbasis pada keterampilan, pemecahan masalah, dan pengalaman nyata, yang memungkinkan peserta didik untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mempelajari matematika. Namun, implementasi kurikulum

merdeka matematika pada pembelajaran matematika masih dihadapi dengan berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga pengajar perlu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Matematika pada pembelajaran matematika dengan baik.

Saran

1. Bagi pemerintah dan lembaga pendidikan, disarankan untuk memberikan pelatihan dan pembekalan kepada pendidik dan tenaga pengajar mengenai Kurikulum Merdeka Matematika dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikannya secara efektif.
2. Bagi sekolah dan kepala sekolah, disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran matematika yang berbasis Kurikulum Merdeka, seperti teknologi dan sumber belajar yang sesuai.
3. Bagi pendidik dan tenaga pengajar, disarankan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Matematika pada pembelajaran matematika, seperti keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan teknologi.
4. Bagi orang tua dan masyarakat, disarankan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Matematika pada pembelajaran matematika di sekolah dengan memberikan dukungan moral dan mendukung kegiatan pembelajaran matematika di luar sekolah yang berbasis pada Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Sociesty 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 75-87.
- Anwar, K., & Maesaroh, S. (2016). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 36-44. Diambil kembali dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipd/article/view/10902/9076>
- Aziz, F. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter Vol. 11 No.1*, 1-8.

- Budiyono. (2018). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-9. <http://dx.doi.org/10.26877/jpm.v2i2.2331>
- Cresswell, J. W. (2014). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Elia, I., & Gagatsis, A. (2020). *Constructivism in Mathematics Education and Constructivist Theory in Education*. Cham: Springer.
- Harsono, Y., & Sumarmo, U. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 23-36. <http://dx.doi.org/10.18269/jpmipa.v13i1.1638>
- Maulidiah, F., & Latifah, N. (2020). Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Developing Students' Creative Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 13(3), 723-738.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*. New York: McGraw Hill Profesional.
- Mukminin, A. M., Arifin, Z., & Sudarmin. (2018). The Concept of Merdeka Curriculum in Indonesian Education. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(5), 39-48.
- Nurrahman, A., Rifa'i, A., & Rokhimah, F. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18-27.
- Saefudin, A., & Purwanegara, M. S. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari, D. (2020). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Keterampilan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol.3 No.1*, 151-156.
- Siamat, D. (2019). *Guru Profesional : Perspektif Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, E. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Keterampilan dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 58-66.
- Syahbana, A. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.23887/jpp.v28i1.33484>
- Tahrir, R., & Tandra, L. (2019). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 127-136. <http://dx.doi.org/10.23887/jipm.v3i2.22129>
- Thomas, M. (2000). The Integration of Technology in Teaching Mathematics: Problems and Possibilities. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 3(3), 50-62. <http://dx.doi.org/10.1023/A:1009903221389>
- Wahyuni, A. (2021). Strategi Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 34-35.
- Widiastuti, I. (2021). Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(1), 63-70.
- Widodo, S., Huda, M. M., & Rilianti, A. P. (2023). Kompetensi Guru yang Dibutuhkan dalam Menerapkan Merdeka Belajar di Sekolah. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(1), 54-66.
- Yulianti, L., & Sadikin, A. (2021). Keterampilan Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Komputer*, 2(1), 31-40.
- Yusuf, M. (2018). The integration of technology in mathematics teaching and learning: A review. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(6), 43-55. <http://dx.doi.org/10.29333/ejmste/91820>